

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) masih menjadi masalah kesehatan global yang serius, terutama di negara-negara tropis dan subtropis. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 390 juta infeksi dengue terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia, dengan 96 juta kasus menunjukkan manifestasi klinis. Prevalensi kasus DHF telah meningkat secara dramatis dalam beberapa dekade terakhir, dengan lebih dari 50% populasi dunia berisiko terinfeksi virus *dengue* (WHO 2024)

Indonesia sebagai negara tropis merupakan wilayah endemis *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan tingkat kejadian yang fluktuatif setiap tahunnya. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa pada tahun 2022, terjadi 139.468 kasus *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan angka kematian mencapai 1.094 orang. *Incidence Rate* (IR) *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia pada tahun 2022 adalah 51,48 per 100.000 penduduk dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,78%. Angka ini masih di atas target nasional yaitu  $IR < 49$  per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2023)

Provinsi Jawa Tengah konsisten menjadi salah satu wilayah dengan kasus *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2022, tercatat 15.634 kasus DHF di Jawa Tengah dengan CFR 1,2%.

Kabupaten Cilacap melaporkan 876 kasus DHF sepanjang tahun 2022, dengan dominasi pasien adalah anak-anak usia 5-14 tahun (Dinkes Jateng 2023).

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi virus *dengue*. Hal ini disebabkan oleh sistem imunitas yang belum sempurna dan tingginya paparan terhadap vektor nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan sekolah dan rumah. Manifestasi klinis DHF pada anak cenderung lebih berat dibandingkan orang dewasa, dengan risiko komplikasi yang lebih tinggi jika tidak ditangani dengan tepat (Karyanti *et al.* 2019).

Salah satu manifestasi klinis utama *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang memerlukan penanganan segera adalah hipertermia atau demam tinggi. Demam pada DHF umumnya bersifat bifasik, dengan suhu dapat mencapai 40°C dan berlangsung selama 2-7 hari. Hipertermia yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kejang demam, dehidrasi, dan kerusakan organ (Wong, AbuBakar & Chinna 2014).

Penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan DHF memerlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui terapi non-farmakologis berupa kompres hangat. Kompres hangat terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh melalui mekanisme konduksi dan evaporasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat pada daerah aksila dan lipatan paha dapat menurunkan suhu tubuh rata-rata 1-1,5°C dalam waktu 15-20 menit (Purwanti & Ambarwati 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiarto (2018) di RSUD Abdul Moeloek Lampung menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat selama 15 menit efektif menurunkan suhu tubuh pada anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF), dengan penurunan rata-rata  $1,2^{\circ}\text{C}$  ( $p < 0,05$ ). Hasil serupa juga dilaporkan oleh Purwanti & Ambarwati (2021) di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dimana kompres hangat yang diberikan pada 30 anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) menunjukkan efektivitas dalam menurunkan suhu tubuh dengan tingkat keberhasilan 86,7%.

Studi intervensi yang dilakukan oleh Susanti, (2022) di RSUP Dr. Kariadi Semarang terhadap 45 anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia membuktikan bahwa kombinasi kompres hangat dengan terapi farmakologis memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pemberian antipiretik saja. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya ketepatan teknik dan lokasi pemberian kompres hangat untuk hasil yang optimal.

Peran perawat dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) sangat krusial. Perawat bertanggung jawab dalam monitoring suhu tubuh, pemberian kompres hangat yang tepat, edukasi kepada keluarga, serta evaluasi respons pasien terhadap tindakan yang diberikan. Keberhasilan intervensi keperawatan tidak hanya bergantung pada ketepatan prosedur, tetapi juga pada pemahaman yang

mendalam tentang patofisiologi *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dan prinsip penanganan hipertermia pada anak (Potter & Perry 2015).

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut dan didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu yang membuktikan efektivitas kompres hangat, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang asuhan keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia melalui penerapan kompres hangat di RSUD Majenang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah "Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia melalui intervensi kompres hangat di Ruang Aster RSUD Majenang?".

#### **C. Tujuan**

Tujuan terdiri dari penjelasan tujuan umum dan khusus, sehingga pembaca mengerti tentang pentingnya KIAN ini dilaksanakan.

##### **1. Tujuan Umum**

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia melalui intervensi kompres hangat di Ruang Aster RSUD Majenang.



## 2. Tujuan Khusus

Dimaksudkan untuk dapat mengungkap spesifikasi tujuan yang akan dianalisis.

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia di Ruang Aster RSUD Majenang.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia di Ruang Aster RSUD Majenang.
- c. Memaparkan hasil perencanaan intervensi keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia di Ruang Aster RSUD Majenang.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia di Ruang Aster RSUD Majenang.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia di Ruang Aster RSUD Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan pemberian kompres hangat pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia di Ruang Aster RSUD Majenang.

## D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan anak, khususnya dalam penerapan evidence-based nursing practice untuk penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) melalui intervensi non-farmakologis berupa kompres hangat sebagai bagian integral dari asuhan keperawatan yang komprehensif.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) yang mengalami hipertermia, khususnya dalam penerapan intervensi non-farmakologis berupa kompres hangat, sehingga dapat menjadi bekal dalam praktik keperawatan profesional di masa mendatang.

#### b. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pembelajaran dalam pengembangan materi asuhan keperawatan anak, khususnya pada kasus *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) dengan hipertermia, serta menjadi sumber

literatur tambahan di perpustakaan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

c. Rumah Sakit

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan hipertermia pada anak dengan *Dengue Hemoragic Fever* (DHF) melalui penerapan *standard operating procedure* (SOP) pemberian kompres hangat yang tepat dan efektif.

